

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan laju tatanan perekonomian dunia yang telah mengalami perkembangan dan mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas, perusahaan-perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing. Setiap perusahaan berkompetitor untuk memperoleh laba semaksimal mungkin agar tujuan yang ditargetkan dapat terealisasi. Perusahaan harus memanfaatkan kesempatan dan peluang agar dapat terus berkembang. Suatu perusahaan dapat dikatakan mencapai kesuksesan dan berhasil memenangkan persaingan apabila dapat menghasilkan laba yang maksimal.

Menurut Chariri (2003:45) "laba akuntansi merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya". Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode yang bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan keuangan merinci bagaimana laba tersebut didapat. Laba merupakan perkiraan atas kenaikan atau penurunan ekuitas sebelum distribusi dan kontribusi dari pemegang ekuitas.

Penting bagi calon investor dan pemegang saham untuk mengetahui pertumbuhan laba karena peningkatan laba yang diperoleh perusahaan menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada pemakai laporan keuangan untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi di perusahaan tersebut. Bagi manajemen perusahaan, pertumbuhan laba digunakan sebagai alat untuk

menghadapi berbagai kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Kreditur sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit suatu perusahaan, membutuhkan informasi pertumbuhan laba yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar kembali utangnya ditambah beban bunganya.

Dalam menganalisis kondisi keuangan perusahaan serta prospek pertumbuhan labanya, ada beberapa teknik analisis yang dapat digunakan. Salah satu alternatif untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi pertumbuhan laba yaitu dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Total Assets Turnover, Inventory Turnover, Current Ratio, Debt to Assets Ratio dan Debt to Equity Ratio.

Menurut I Made (2015:25) "*total assets turnover* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva, dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputaran total aktiva dalam suatu periode tertentu". Total assets turnover mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan, semakin besar rasio ini atau dengan kata lain semakin besar total penjualan dan total aktiva, berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan, maka labanya pun akan semakin meningkat.

Menurut I Made (2015:24) "*inventory turnover* mengukur perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh

perusahaan untuk menghasilkan penjualan, maka labanya pun akan semakin meningkat.

Menurut I Made (2015:24) "*current ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar *current ratio* maka semakin likuid perusahaan, maka pertumbuhan labanya pun akan semakin meningkat.

Debt to assets ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva". Caranya dengan membandingkan antara total utang dengan total aktiva.

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, serta memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, dengan membandingkan total utang dan total ekuitas.

Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan, sehingga *debt to equity ratio* yang semakin besar akan menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan semakin berat, tentunya hal ini akan mengurangi pertumbuhan laba.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali hubungan rasio-rasio keuangan dengan pertumbuhan laba. Adanya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya menyebabkan isu ini menarik untuk diteliti kembali. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti bahwa variabel Total Asset Turnover, Inventory Turnover, Current Ratio, Debt to Asset Ratio,

dan Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 sampai 2016.

Beberapa penelitian dibawah ini merupakan hasil dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dengan hasil yang berbeda-beda.

Penelitian Sulistyowti (2017) dengan hasil penelitian secara parsial dapat diketahui variabel Total Asset Turnover berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan dalam penelitian Grisely (2015) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa Total Asset Turnover tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian Ade dan Sri (2013) dengan hasil penelitian secara parsial dapat diketahui variabel Inventory Turnover berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan dalam penelitian Verty (2009) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa Inventory Turnover tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian Sayekti dan Sumarno (2015) dengan hasil penelitian secara parsial dapat diketahui variabel Current Ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan dalam penelitian I Nyoman (2012) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa Current Ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian Ade dan Sri (2013) dengan hasil penelitian secara parsial dapat diketahui variabel Debt to Asset Ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan dalam penelitian Khoirun (2015) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian Sayekti dan Sumarno (2015) dengan hasil penelitian secara parsial dapat diketahui variabel Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan dalam penelitian I Nyoman (2012) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri dan Ade (2013) yang menggunakan enam variabel independen, sedangkan penelitian ini hanya terbatas pada lima variabel independen saja yaitu total assets turnover, inventory turnover, current ratio, debt to assets ratio, debt to equity ratio, sedangkan variabel fixed assets turnover tidak digunakan dalam penelitian ini, dikarenakan hanya sedikit penelitian yang memakai variabel tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menemukan bukti empiris mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul **“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Total Assets Turnover berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

2. Apakah Inventory Turnover berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Current Ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Debt to Assets Ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Total Assets Turnover terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Inventory Turnover terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Current Ratio terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh Debt to Assets Ratio pertumbuhan labapada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk mengembangkan wawasan mempelajari pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur.

1.3.2 Bagi Pihak Pembaca

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak pembaca untuk dijadikan refensi bagi mahasiswa Universitas Satya Negara Indonesia, khususnya Fakultas Ekonomi agar memiliki pengetahuan tentang pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

